

**MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN UNTUK MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ORA AJI  
KALASAN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Strata Satu Bidang Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun Oleh:  
Ermatis Sakdiyah  
NIM 18102020063**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-433/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : MUJAHADAH DZIKRUL GHOFILIN UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN AGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ORA AJI KALASAN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERMATIS SAKDIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020063  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

: ERMATIS SAKDIYAH  
: 18102020063  
: Senin, 21 Maret 2022  
: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Drs. Muhammad Hafizun, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6246b97870be1



Pengaji I  
Dr. H. Rifa'i, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6246c55ace6b3



Pengaji II  
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6243c6fec3820



Yogyakarta, 21 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6246f7375a64b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SEKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ermatis Sakdiyah

NIM : 18102020063

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Sekripsi :"Mujahadah Dzikrul Ghafilin Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Santri Di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta".

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 3 Maret 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag, M.Si.,  
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Muhammad Hafi'un, M. Pd  
NIP. 1962520 198903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

#### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ermatis Sakdiyah

NIM : 18102020063

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi yang berjudul **Mujahadah Dzikrul Ghafilin Untuk meningkatkan Pengamalan Agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2022

  
Ermatis Sakdiyah  
NIM. 18102020063

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

**Ayahanda Zaidun (Alm) dan Ibunda Sumiatun**



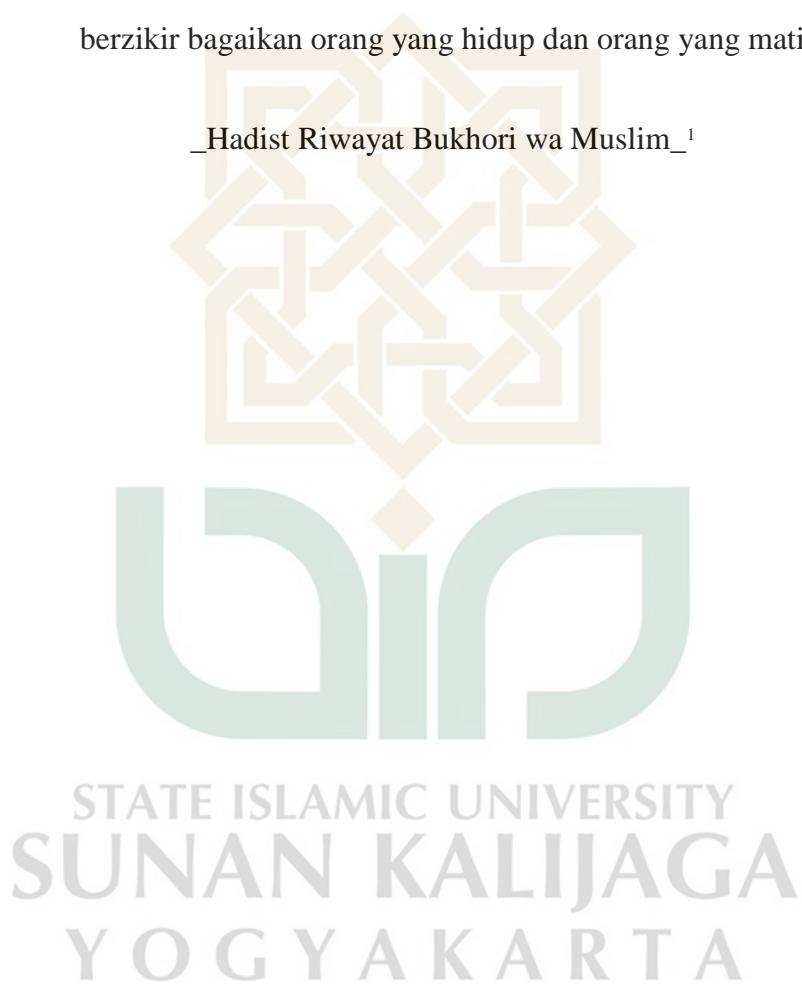
## MOTTO

“Basuhlah hatimu setiap hari dengan shalat, kemudian hangatkan dengan Zikir”

“Kama Qola Abi Zaidun”

Perumpamaan orang yang berzikir kepada Allah dengan orang-orang yang tidak  
berzikir bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati

\_Hadist Riwayat Bukhori wa Muslim\_<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> An- Nawawi Abu Zakaria Muhiyiddin, *Kitab Riyadhus Sholihin*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015) Hadist 1434

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin ala kuli hal wani'mah.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengalami proses yang tidak pernah berhenti. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Agung Nabiyina Muhammad SAW yang menjadi tuntunan dan tauladan bagi umatnya.

Dalam pengerjaan skripsi ini membutuhkan proses yang cukup panjang dan terkadang melelahkan. Bahkan, sekali terasa membosankan. Akan tetapi, banyak pihak yang begitu berperan besar dalam membantu, mendorong, serta menjaga semangat hingga akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan ungkapan syukur diucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., dan Bapak Zein Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Hafi'un, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mendidik penulis dengan saran dan informasi yang diberikan selema mengerjakan skripsi.

5. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membersamai penulis dalam memberikan ilmu dan bimbingan akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang senantiasa sabar dalam membimbing, mendidik, memotivasi dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam berbagai keperluan penulis selama kuliah.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta K.H Miftah Maulana Habiburrahman, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta. Serta narasumber dari pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta: Ustadz Wahyu, Ustadz Samiya dan Mas Agustus yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dalam melengkapi penulisan skripsi.
9. Kepada diri sendiri, terimakasih telah bersahabat dengan keadaan dan telah menjalankan proses dengan sebaik-baiknya, terimakasih tidak pernah berhenti ataupun menyerah meskipun tidak mudah dalam menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai rintangan yang ada.
10. Kepada Calon teman hidupku, Mas Har yang selalu setia menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama masa perkuliahan dan masa

pengerjaan skripsi. Yang telah menjadi Motivator untuk penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Kawan seperjungan yang selalu menemani dalam berbagi kebahagiaan dan juga keluh kesah penulis selama masa perkuliahan dan teman dalam beri'tikad dan tirakatan yaitu, Rosyidatul Fauziyah, Dina Lifatin Nurda, Minkhatul Maula, Fathur Rahman, Eva Alfiyana, Atsna Fuadiyah, Alfiatu Rohmaniya, Dina Dwi Nurmaya, Riki, Fatih B Labib, Putri Nurhillyani,
12. Seluruh teman-teman BKI 2018 dan Kelompok 140 KKN 105 Kudus, teman-teman PPL Panti Asuhan Nurul Haq Madania Gedung Kuning Yogyakarta, teman-teman lantai tiga Gedung Baru Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2. Dan seluruh teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya disini. Terimakasih atas doa, perhatian, motivasi, semangat dan kenangan terbaik yang telah diberikan kepada penulis.



Ungkapan doa penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan Rahmat, berkah, hidayah, inayah kepada semuanya dan semoga pengorbanan yang sudah dilakukan mendapat pahala dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak. Amiin Amiin Ya Mujibassa'ilin.

Yogyakarta, 30 Maret 2022

Penulis



Ermatis Sakdiyah

18102020063



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**Ermatis Sakdiyah (18102020063)** Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negari Yogyakarta, 2022.

Pentingnya Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* atau Terapi zikir yang berfungsi mendorong santri untuk meraih peningkatan pengamalan agama, karena didalam kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* terdapat amalan-amalan yang mampu membiasakan santri yang mengikuti kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dapat mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-harinya santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan. Namun, setiap santri di pondok Pesantren Ora Aji karakteristik tersendiri seperti latar belakang keluarga dan kepribadiannya, tingkah laku, serta mental jiwanya, yang menjadikan beberapa santri memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman santri yang lain di pondok Pesantren Ora Aji. Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*, merupakan istilah yang memang jarang atau banyak dipakai dalam program pelatihan atau penerapan pengamalan agama. Tetapi peneliti lebih memiliki kecenderungan bahwa istilah ini merupakan rumpun dari konsep penerapan yang efisien dan efektif dengan ada banyak sekali manfaat dari Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* yang diharapkan dapat memberikan peningkatan pengamalan agama santri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan Mujahadah yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji dalam proses Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* untuk Meningkatkan Pengamalan Agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan observasi non partisipan, wawancara kepada subjek di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta serta dilengkapi dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam meningkatkan Pengamalan Agama yaitu tahap Takhalli, tahap Tahalli dan tahap Tajalli.

**Kata kunci:** *Mujahadah Dzikrul Ghafilin, Pengamalan Agama, Santri*

## ABSTRACT

**Ermatis Sakdiyah (18102020063)** Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* to Improve Santri's Religious Practice at the Ora Aji Islamic Boarding School Kalasan Yogyakarta: Islamic Counseling Guidance, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Yogyakarta, 2022

The importance of Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* or dhikr therapy which functions to encourage students to achieve increased religious practice. Because in *Dzikrul Ghafilan* Mujahadah activities there are practices that are able to familiarize students who take part in *Dzikrul Ghafilan* mujahadah activities to implement in the daily lives of students at the Ora Aji Islamic Boarding school Kalasan Sleman. However, each student at the Ora Aji Islamic Boarding School has certain characteristics such as family background and personality, behavior, and mentality, which makes some students have difficulty adjusting to other santri friends at the Ora Aji Islamic Boarding School. Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*, is a term that is rarely or widely used in training programs or the application of religious practice. However, researchers have a tendency that this term is a cluster of efficient and effective application concepts with many benefits from Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* which is expected to provide an increase in students' religious practice.

The purpose of this study is to identify and describe the stages of the implementation of Mujahadah carried out by Ora Aji Islamic boarding school caregivers in the *Dzikrul Ghafilan* Mujahadah process to improve the Religious Practice of students at the Ora Aji Islamic Boarding School Kalasan Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative research. The research method was carried out by non-participant observation, interviews with subjects at the Ora Aji Islamic Boarding School Kalasan Yogyakarta and equipped with documentation.

The results of this study are that there are three stages carried out in improving the practice of religion, namely the Takhalli stage, the Tahalli stage and the Tajalli stage.

**Keyword:** *Mujahadah Dzikrul Ghafilan, Islamic Religious Practices, Santri.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	7
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka .....	15
G. Kajian Teori .....	18
H. Metode Penelitian .....	44
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ORA AJI .....</b>	<b>54</b>
A. Profil Pesantren Ora Aji .....	54
B. Sejarah Mujahadah <i>Dzikrul Ghafilin</i> .....	61
C. Tujuan Berdirinya Mujahadah <i>Dzikrul Ghafilin</i> .....	65

D. Panitia Pelaksana Mujahadah <i>Dzikrul Ghafilin</i> .....	66
E. Sarana Prasarana .....	69
<b>BAB III: TAHAP-TAHAP PELAKSANA MUJAHADAH <i>DZIKRUL GHAFILIN</i> UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA SANTRI ORA AJI KALASAN YOGYAKARTA .....</b>	
A. Tahap-Tahap Pelaksana Mujahadah <i>Dzikrul Ghafilin</i> .....	72
1. Tahap Tahlli .....	72
2. Tahap Takhalli .....	74
3. Tahap Tajalli .....	87
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	92
C. Kata Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
<b>PANDUAN PENELITIAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DATA DIRI .....</b>	<b>105</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul Skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksudkan adalah **“Mujahadah Dzikrul Ghafilin Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Santri Di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut:

#### 1. Mujahadah Dzikrul Ghafilin

Mujahadah ditinjau dari segi bahasa merupakan salah satu bentuk *masdar* dari *fil madhi* “*jahada*” yang berarti mengarahkan, mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai tujuan. Mujahadah melahirkan tiga cabang kata, yaitu *mujahadah*, *jihad* dan *ijtihad*. *Mujahadah* adalah mengerahkan segenap kemampuan mental spiritual dalam memerangi setan dan hawa nafsu.<sup>2</sup> *Jihad* adalah mengerahkan segenap kemampuan fisik materi dalam membela kebenaran agama Islam. *Ijtihad* adalah mengerahkan segenap kemampuan berfikir untuk mencapai suatu kebenaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Al Aziz S, Moh. Saifullah *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Terbit, Terang 1998), hal 35.

<sup>3</sup> Al- Jauziyah, Ibnu Qayim, Al Hambali, Ibnu Rajab, Al Ghazali, Imam *Tazkiyatun Nafs : Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salaf* (Solo :Pustaka Arafah ,2004), hlm 24.

Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* yaitu suatu bentuk dari terapi Islam yang dapat memberikan dampak pada pengamalan agama. Terapi Islam adalah proses layanan yang dimana untuk memberikan penyembuhan suatu penyakit baik mental maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah nabi. Atau secara empiris adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, malaikat-malaikat-Nya, nabi dan Rasul-Nya atau waris para nabi-Nya.<sup>4</sup> Hal ini bertujuan untuk memberi perawatan kejiwaan manusia khususnya dibidang spiritualitas. Terapi Islam yang dimaksudkan penulis itu proses pemberian layanan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar individu (santri) dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadis.<sup>5</sup> Dalam terapi Islam perawatan rohani ini ada banyak sekali macam-macamnya diantaranya ada terapi dzikri, yaitu layanan terapi Islam sebagai sarana untuk pendekatan diri manusia dengan Allah.<sup>6</sup> Zikir juga banyak sekali jenisnya maka yang akan saya angkat di dalam penelitian ini adalah Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* yang merupakan Mujahadah Dzikri yang biasa diamalkan warga Nahdlatul Ulama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang disusun dan dikembangkan Kiai Hamim

---

<sup>4</sup>Tri Rahayu, *Psikotripsi Islam & Psikologi Kontemporer*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hal. 191

<sup>5</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 23.

<sup>6</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan &Konseling Islami*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2015) hlm 22.

Jazuli atau yang masyhur dipanggil Gus Miek (salah satu pengasuh pondok pesantren al Falah, Ploso, Kediri, Jawa Timur).

## 2. Pengamalan Agama

Pengamalan Agama berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan ‘pe-an’ yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.<sup>7</sup> Menurut Glock dan Stark ada lima maca strategi keberagaman yaitu keyakinan (*ideology*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperimental*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>8</sup> Agama sendiri memiliki arti dari sebagian para ahli yang berpendapat bahwa Agama (*Ad-Din*) adalah tatanan (undang-undang) Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia, melalui lisan salah seorang pilihina dari mereka sendiri. Sedangkan pengertian agama Islam adalah satu-satunya agama yang diakui dan diterima oleh Allah SWT tidak akan menerima agama selainnya, dari siapapun, dimanapun dan sampai kapanpun juga. Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas perlu adanya segolongan Islam yang memberikan pendidikan agar tercapai suatu kebaikan dan terpelihara dari perpecahan dan penyelewengan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan,

---

<sup>7</sup>Poerwadinata W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1999) hlm.1085.

<sup>8</sup>Jamaluddin Ancok, Fuat Nashori, Psikologi Islam cet ke -3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm 77.

tugas, serta kewajiban yang telah didapatkan oleh individu baik dari kegiatan kehidupannya sendiri maupun kepada orang lain.

Keagamaan berasal dari agama yang mendapat imbuhan ke- dan -an berarti hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.<sup>9</sup> Keagamaan menurut pengertian ini merupakan tolak ukur ketaatan seseorang terhadap agamanya. Ketaatan ini terlihat dari tingkah laku yang tampak ketika seseorang tersebut beragama, dalam hal ini menjalankan agamanya.

Agama Islam sebagai ajaran sistem nilai dan moral yang menuntut manusia secara lahir dan maupun bathin menuju kebahagiaan dunia dan akhirat telah tercantum dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan prantara malaikat Jibril merupakan pedoman utama dalam kehidupan manusia dicerminkan oleh nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya. Ajaran yang terkandung Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung perintah-perintah dan larangan-larangan Allah SWT. Yang sempurna dan berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.

Islam mempunyai konsep keseimbangan dalam segala hal. Ia tidak melupakan dunia untuk meraih akhirat dan tidak melupakan akhirat untuk meraih dunia. Islam memandang kehidupan manusia sebagai unit

---

<sup>9</sup>Jalaludin, Rahmat *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Rosda. Koentjaraningrat. 1998) hlm.211.

integral yang mencakup berbagai hal. Islam adalah syariat individu, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Keagamaan secara khusus di dalam Islam adalah melaksanakan ajaran agama Islam secaramenyeluruh. Karena itu, bagi setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan sesuai dengan syari'at Islam. Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan keagamaan adalah segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang maupun hubungannya dengan orang lain atau sosial.

### **3. Pondok Pesantren Ora Aji**

Pondok pesantren Ora Aji kalasan Yogyakarta terletak di desa Tundan, Purwotani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis keIslam yang mana santrinya tinggal atau mukim (menetap) di pondok, yang mana menjadikan hal itu disebut nyantri.

Pondok Pesantren ini memiliki nama yang unik, sebab selama ini kita tahu kalau Pondok Pesantren pada umumnya menggunakan bahasa Arab, namun berbeda dengan Pondok Pesantren milik Kyai Miftah Maulana Habiburrahman atau lebih dikenal Gus Miftah, beliau memberinya nama Pondok Pesantren Ora Aji, nama ini memiliki filosofi penting, dimana artinya “Tidak berarti” mengandung makna bahwa semua manusia tidak ada artinya sama sekali di mata Allah kecuali ketakwaannya. Di Pondok Pesantren Ora Aji ini santrinya

berasal dari macam-macam kalangan tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga orang dewasa dengan berbagai macam latar belakang, seperti mantan narapidana, mantan pegawai tempat hiburan malam, berasal dari kalangan mahasiswa serta banyak para santri dari kalangan artis. Karena dakwahnya yang sangat berbeda dengan para pendakwah lainnya yaitu, beliau berdakwah di kaum *murjinal* ditambah pengemasan bahasa yang disampaikan nya menyesuaikan bahasa jama'ahnya dan juga diiringi dengan guyon layaknya stand up comedy sehingga mudah dipahami oleh jama'ahnya.

Metode pembelajaran tidak hanya mendalami Alqur'an dan kitab kuning tetapi ada pula pembelajaran yang tidak kalah unggul dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya, disana ada pembelajaran yang mungkin tidak ada di pondok lain yaitu rutinan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* pada malam ahad pahing dan amalan wajib bagi santri yaitu, Salat tahajud 8 rakaat ditambah 3 rakaat Salat witir kemudian dilanjut sholawat nariyah 70x yang dilakukan pada malam jum'at, kemudian ada amalan puasa daud, *ngrewot* dan puasa senin kamis yang menjadi wajib hukumnya untuk santri-santrinya, sebagai wujud tirakat seorang santri.<sup>10</sup>

Berdasarkan istilah diatas maka yang dimaksud "Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pengurus di Pondok Pesantren Ora Aji.

Yogyakarta” dapat diartikan dengan usaha bantuan untuk meningkatkan pengamalan agama santri menggunakan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dengan metode pengamalan zikir-zikir yang terkandung didalam rangkaian kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* yang diselenggarakan Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta fokus penelitian ini adalah pada tahap-tahap pelaksana Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Di era dekade ke-20 ini manusia dihadapkan dengan modernitas yang semakin pesat. Hal ini ditandai dengan permasalahan dimasa saat ini semakin kompleks terutama masalah nilai spiritual sering kali menjadi masalah yang harus dibenahi dengan alasan bahwa ada pertanggung jawaban atas perbuatan-perbuatan kita selama hidup di dunia. Hal tersebut mengacu pada upaya untuk meningkatkan pengamalan agama yang sesuai tuntunan keislaman khususnya di bidang peribadahan dan akhlak, sehingga dapat berhasil dalam belajar dan sukses dalam meraih cita-cita atau tujuan hidupnya. Sumber hukum Islam adalah wahyu Allah SWT, yang dituangkan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Islam berasal dari kata “*aslama*” artinya tunduk menyerah diri. Dalam Al-Qur'an digunakan berupa kata yang memiliki akar yang sama, yaitu *silm* (damai), *aslama*

(menyerah diri), *istalama* (penyerahan), *salim* (suci), *salam* (sejahtera).

Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian dan kesejahteraan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai pertambahan penduduk yang signifikan memberikan pengaruh yang luar biasa pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Islam pada khususnya. Pengaruh-pengaruh tersebut disadari atau tidak, telah memberikan kontribusi besar dalam perubahan tingkah laku masyarakat. Pada sisi lain, persaingan dunia kerja juga telah memberi dampak yang sangat besar pada penerapan ajaran Islam maa kini. Sehingga secara langsung muncul sebuah hubungan timbal balik antara ajaran agama dan tingkah laku masyarakat. Pada sisi lain, persaingan dunia kerja juga telah memberi dampak yang sangat besar pada penerapan ajaran Islam masa kini. Sehingga secara langsung muncul sebuah hubungan timbal balik antara ajaran agama dan tingkah laku masyarakat. Perhatian yang positif terhadap ajaran agama Islam akan membawa masyarakat lebih kritis tentang keadaan-keadaan sosial yang terjadi di lingkungannya sebagai implementasi dari perumpamaan yang telah digariskan Allah SWT.

Dunia Islam dalam beberapa dekade ini telah mengalami kemerosotan hingga mencapai pada tingkat yang signifikan. Sehingga perlu satu tindakan terutama peran Mujahadah untuk mengembalikan pada sisi yang semestinya. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama telah banyak memperingatkan manusia melalui ayat-ayatnya salah satunya yang terdapat dalam Q.S An-Nisa: 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ احْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّيِّدِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahan:

*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuat-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>11</sup>*

Peneliti melihat bahwa ternyata ajaran agama sedikit demi sedikit telah ditinggalkan oleh masyarakat. Kemerosotan yang terjadi disebabkan oleh paradigma berpikir masyarakat yang sempit terhadap ajaran agama yakni nilai yang memiliki kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan ajaran lainnya. masyarakat menganggap bahwa agama hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan rutinitas keagamaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara penyampaian yang di lakukan oleh penyebar ajaran Islam atau para da'i juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat. Pola pikir masyarakat masih sangat rendah dalam memahami ajaran agama Islam. Hal inilah yang mendasari sehingga sebagian masyarakat masih melakukan hal-hal yang menyimpang dari syari'at Islam yang sebenarnya.

Kebudayaan manusia modern saat ini sedang terjangkiti penyakit yang begitu mengerikan, keterasingan, kecemasan, keputusasaan,

---

<sup>11</sup>Tafsir Ringkas Kemenag RI, <https://www.tokopedia.com/s/quran/an-nisa/ayat-36> diakses pada tanggal 10 Desember 2021

kekerasan dan krisis eksistensial. Manusia yang sejak terlepas dari periode abad pertengahan dan mengalami revolusi besar-besaran bersamaan dengan proyek filsafat modern dan abad pencerahan, saat ini justru menghadapi berbagai problem kehidupan yang sebenarnya diciptakan sendiri diam-diam.

Humanisme berat yang dipupuk melalui legitimasi para filsuf ternyata tidak serta merta mengantarkan manusia pada situasi yang damai, tenram dan menyenangkan. Di ujung perjalanan manusia para filsuf pencerahan mengikuti Aristoteles didefinisikan sebagai makhluk yang berpikir dan digiring untuk mengamini produk-produk akal: ilmu pengetahuan, teknologi, logika dan pragmatis. Mereka telah puas dengan pencapaian-pencapaian yang begitu gemilang dalam segala bidang ternyata diam-diam mengalami kehampaan makna hidup, seperti ada sesuatu yang tersisa dalam kehidupan mereka yang belum diraih, yaitu ketenangan dan kedamaian batin.<sup>12</sup> Agama adalah satu-satunya alat yang dapat mengobati penyakit yang diderita di zaman sekarang ini. Agama adalah pelita yang dapat menyinari kegelapan jalan yang mereka tempuh dan memeliharanya dari kekekalan tenggelam dalam lembah kesesatan. Dalam agama adanya kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh orang muslim salah satu nya adalah zikir untuk menyembuhkan penyakit hati dan lainnya untuk mencapai ketenangan diri dan serta untuk mencapai taraf kedamaian batin melalui Zikir.

---

<sup>12</sup>Abdul Wahid Hasan, *SQ NABI: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasululloh di Masa Kini* (Yogyakarta :IRCiSoD,2006), hlm. 26.

Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* ini bentuk dari pada Terapi, makna “*Theraphy*” (dalam Bahasa inggris) bermakna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam Bahasa Arab kata *theraphy* sepadan dengan *istisyfa'* yang berasal dari kata *syafa - yasyfi – syifa'*, yang artinya menyembuhkan.<sup>13</sup> Terapi yang digunakan peneliti pada penelitian yang akan dilakukan adalah terapi dengan metode *zikiril li mujahadah*.

Terapi dengan metode *Dzikrul li mujahadah* yang dimaksud disini bukanlah pendidikan yang biasa diberikan oleh guru (ustadz) setiap hari. Tetapi sebuah *Dzikrullah* dan penyampaian kaidah-kaidah keIslamam. Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* suatu kegiatan rutinitas bulanan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ora Aji. Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* itu suatu kegiatan yang dapat membina dan memberi perawatan agar meningkatnya pengamalan agama santri dengan mujahadah (Kesungguhan diri) yang didalamnya terdapat rangkain kalimat *Dzikr*.

Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* merupakan salah satu kegiatan yang dapat mencetak generasi muda yang yang pengamalan agamanya baik dibidang apapun. Selain itu kondisi santriwan-santriwati pondok Pesantren Ora Aji yang kebanyakan dari keluarga awam dirasa sangat kurang pemahaman dalam penerapan agama. Sehingga untuk merubah kondisi itu perlu mengikuti kegiatan mujahadah *Dzikrul Ghafilin*.

Diharapkan dengan kegiatan tersebut santri akan meningkat dalam pengamalan agamanya dan selalu melibatkan Allah dalam kehidupan nya

---

<sup>13</sup>Ad-Dzaky, Bakran M. Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Fajar Pustaka Baru, (Yogyakarta: 2002). hlm.227.

karena mengikuti mujahadah yang selalu mengagungkan Allah, yang dibuktikan oleh perubahan sikap dalam diri masing-masing santri dari hal yang kurang baik menjadi baik dan dari hal yang baik menjadi lebih baik. Dengan kata lain diharapkan santri mengalami peningkatan dalam mengerjakan pengamalan agama nya dalam peribadatan serta akhlaknya.

Salah satu faktor dominan keberhasilan dunia dan akhirat adalah kondisi spiritual yang selalu mengagungkan Allah. Semakin tinggi pengupayaan ke arah berkembangnya nilai-nilai spiritual di pesantren Ora Aji dengan kata lain kemajuan didalam pengembangan nilai-nilai spiritual merupakan aset utama didalam bimbingan Islam guna mencapai hakekat tujuan hidup. Dalam kaitannya dengan hal ini kegiatan rutinitas yang berdimensi keagamaan, dipandang sangat dominan dalam menentukan dan mewujudkan tumbuh dan berkembangnya nilai spiritual pada diri santri. Lebih-lebih kegiatan yang mengarah secara langsung terhadap pertumbuhan nilai-nilai spiritual seperti mujahadah. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis terinspirasi mengambil judul **“MUJAHADAH DZIKRUL GHAFILIN UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ORA AJI KALASAN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti ini akan berfokus pada rumusan masalah:

1. Bagaimana tahap-tahap Pelaksanaan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* untuk Meningkatkan Pengamalan Agama santri di pondok pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap pelaksanaan Mujahadah *Dzkrul Ghafilin* untuk meningkatkan pengamalan agama di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian peneliti memiliki dua kegunaan secara akademis dan praktis:

### 1. Secara akademis

Hasil penelitian berupa hal berikut:

- a) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan ilmu Islam, khususnya Tasawuf dan Psikoterapi.
- b) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada penulis dan pembaca nya.
- c) Memberikan sumbangsi pemikiran berupa “Mujahadah Dzikrul Ghafilin Untuk Pengamalan Agama : Studi kasus Terhadap santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”

### 2. Secara praktis

- a) Memberikan pemahaman akan pendekatan diri kepada Allah SWT melalui Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*
- b) Memberikan pemahaman untuk meningkatkan pengamalan agama santri melalui Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*
- c) Memberikan pemahaman kepada santri di pondok pesantren Ora Aji senantiasa mengamalkan amalan yang terdapat pada Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* guna meningkatkan pengamalan agama.

## F. Kajian Pustaka

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, peneliti telah melakukan kajian literatur untuk meninjau kembali penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka juga sebagai validasi data dengan memilah berbagai literatur terkait seperti, skripsi, artikel, jurnal, dan sebagainya.

Sejauh ini peneliti belum pernah menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dalam meningkatkan pengamalan agama pada Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada beberapa skripsi yang peneliti jadikan sebagai bahan literatur, antara lain:

Pertama, karya Muhammad Syaifudin Zuhri, (2019) dalam skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Suluk Terabas Gus Miek Untuk Meraih Kebahagiaan studi terhadap jamaah *Dzikrul Ghafilin Gayungan Surabaya*”<sup>14</sup>. Penelitian ini membahas tentang konsep dari suluk jalan Terabas sebagai media untuk meraih kebahagiaan jamaah *Dzikrul Ghafilin*. Hasil skripsi tersebut adalah pokok pemikiran Suluk Terabas, dan dampak dari suluk Terabas dalam kegiatan *Dzikrul Ghafilin Gayungan* Surabaya.

---

<sup>14</sup>Muhammad Syaifudin Zuhri, *Suluk Terabas Gus Miek Untuk Meraih Kebahagiaan studi terhadap jamaah Dzikrul Ghafilin Gayungan Surabaya*. (Surabaya : Program study Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Kedua, skripsi karya Nafha Izzah Dinillah, (2019) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Motif Sosial Jama’ah Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* Ahad Pahing di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Yogyakarta”<sup>15</sup> penelitian ini membahas tentang motif sosial jama’ah yang mengahdiri kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*, yang jamaah yang hadir dari berbagai kalangan dengan beraneka ragam latar belakang jama’ah, salah satu contohnya yang ada didalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada jama’ah yang dari kalangan club malam atau dari kalang mantan narapidana, seta dari kalangan kaum non Islam.

Selain penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti juga menemukan beberapa jurnal yang membahas konsep mujahadah (*zikir*) dan pengamalan agama, salah satunya di tulis oleh Sutoyo Anwar yang berjudul Model Bimbingan dan Konseling Sufistik Untuk Mengambangkan Pribadi yang ‘Alim dan Saleh, Konseling Religi, Vol. 8. No 1 (Stain Kudus, Juli 2017).<sup>16</sup> Jurnal ini membahas tentang membimbing anak agar menjadi cedas sekaligus berkelakuan baik, maka ditelusurilah cara-cara hidup kaum sufistik yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Dengan model konseling sufistik diharapkan nantinya dapat membimbing individu agar menjadi ‘alim dan shaleh.

---

<sup>15</sup>Nafha Izzah Dinillah, “Motif Soisal Jama’ah Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* Ahad Pahing di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan” (Yogyakarta : Program study Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

<sup>16</sup>Sutoyo Anwar, *Model Bimbingan dan Konseling Sufistik Untuk Mengambangkan Pribadi yang ‘Alim dan Saleh, Konseling Religi*, Vol. 8. No 1 (Stain Kudus, Juli 2017).

Jurnal yang ditulis oleh Moch Sya'roni Hasan berjudul *Implementasi Kegiatan Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang, Didaktika Religia*, Vol. 2. No. 1 (IAIN Kediri, Januari 2014).<sup>17</sup> Dari analisis yang dilakukan, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa: perencanaan amal saleh menentukan apa yang harus dilakukan, pembagian tugas, penentuan kelompok dan persiapan laporan, tujuan amal saleh adalah untuk meningkatkan *zikir*, ketulusan, keteguhan, disiplin dan *ridho*, evaluasi kegiatan amal di fokuskan pada dua hal: pertama secara fisik, laporan rutin kegiatan penyimpanan buku, pemantauan dan pengawasan. Kedua valuasi mental; metode *tajribah* (pengujian), murid secara terus menerus diuji untuk ketulusannya dalam menjalankan tugas. Kecerdasan spiritual murid: keteguhan hati dan tidak putus asa, tulus, niat untuk mendapatkan berkah dari Allāh, tidak membuang waktu, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan kesiapa untuk saling membantu.

Agus Riyadi dalam jurnalnya yang berjudul *Zikir dalam al-Qur'ān Sebagai Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Konseling Religi*, Vol. 4. No 1 (Stain Kudus, Agustus 2014).<sup>18</sup> Mengatakan Kata zikir dalam al-Qur'ān memiliki dua arti yang dominan yaitu “menyebut” dan “ingat”. Sebagai terapi psikoneurotik, zikir

---

<sup>17</sup>Moch Sya'roni Hasan berjudul *Implementasi Kegiatan Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang, Didaktika Religia*, Vol. 2. No. 1 (IAIN Kediri, Januari 2014).

<sup>18</sup>Agus Riyadi *Zikir dalam al-Qur'ān Sebagai Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Konseling Religi*, Vol. 4. No 1 (Stain Kudus, Agustus 2014).

bisa membuat hati manusia menjadi tenang karena ia ingat kepada Allāh. Beberapa tulisan diatas memiliki konsep masing-masing yang membahas tentang zikir dan pengamalan agama. Namun, peneliti belum menemukan tulisan yang membahas secara mendalam konsep mujahadah (*zikir*) berpengaruh terhadap pengamalan agama. Oleh karena itu, skripsi ini selain menjelaskan pengertian mujahadah (*zikir*) dan kecerdasan spiritual, juga akan menganalisa pengaruh mujahadah (*zikir*) terhadap kecerdasan spiritual yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah.

Perbedaan secara keseluruhan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah divariabel satu belum ada yang membahas tentang amalan zikir secara keseluruhan hingga akhir dan divariabel dua, belum ada yang membahas tentang peningkatan pengamalan Agama yang ditimbulkan dari kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **G. Kajian Teori**

### **1. Mujahadah *Dzikrul Ghafilan***

#### **a) Pengertian Mujahadah *Dzikrul Ghafilan***

Mujahadah ditinjau dari segi bahasa merupakan salah satu bentuk masdar dari fiil madi “*jahada*” yang berarti mengarahkan, mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai tujuan. Mujahadah melahirkan tiga cabang kata, yaitu mujahadah, jihad dan ijtimād. Mujahadah adalah

mengerahkan segenap kemampuan mental spiritual dalam memerangi setan dan hawa nafsu. *Jihad* adalah mengerahkan segenap kemampuan fisik materi dalam membela kebenaran agama Islam. *Ijtihad* adalah mengerahkan segenap kemampuan berfikir untuk mencapai suatu kebenaran.<sup>19</sup> Berjuang melawan hawa nafsu adalah menyapinya, membawanya keluar dari keinginan-keinginan tercela dan mengaharuskannya untuk melaksanakan syari'at Allāh, baik perintah maupun larangan.<sup>20</sup>

Menurut al-Shadiqi, mujahadah ialah kemampuan diri untuk menekan dorongan hawa nafsu yang selalu ingin berbuat hal-hal yang tidak benar, lalu mampu mamaksakan untuk berbuat hal-hal yang baik.<sup>21</sup> Rasyid menjelaskan pengertian mujahadah dengan mengutip beberapa sufi, yaitu bahwa mujahadah berasal dari kata *jihad*, yang artinya “berusaha dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kekuatan pada jalan yang diyakini baik dan benar”.

Dalam pengertian kaum sufi mujahadah yaitu upaya spiritual melawan hawa nafsu dan berbagai kecenderungan jiwa rendah”. Mujahadah adalah perang terus menerus

---

<sup>19</sup>Al Aziz S, Moh. Saifullah *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Terbit, Terang 1998), hlm 35

<sup>20</sup>A Isa, *Hakikat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), hlm 72.

<sup>21</sup>Majhudin, *Akhlas Tasawuf Jilid I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm 200.

melawan hawa nafsu dan perang ini dianggap sebagai perang besar (*al-Jihad al-Akbar*) dan perang ini menggunakan senjata samawi berupa zikir kepada Allāh. Sedangkan menurut al-Qusyairi, mujahadah adalah suatu upaya untuk membebaskan diri dari kekangan hawa nafsunya yang menjadi sifat manusiawi dan berusaha mengendalikan diri serta tidak memperturutkan kehendaknya dalam kebanyakan waktu.

Al-Ghazali mendefinisikan Mujahadah sebagai pengerasan kesungguhan dalam menyingkirkan nafsu dan *syahwat* atau menghapusnya sama sekali. Menurut Ali ar-Rudzbari, bahwa prinsip mujahadah pada dasarnya adalah mencegah jiwa dari kebiasaan-kebiasaannya dan memaksakan menentang hawa nafsunya sepanjang waktu.<sup>22</sup>

Usaha ini ditujukan untuk menambah birahi, rindu dan dendam yang hendak pulang kepada asalnya. Oleh karena itu seorang sufi senantiasa berusaha untuk mempertinggi tingkatannya, dari suatu maqam ke maqam yang lebih sempurna. Sampai ia mencapai derajat tauhid, kesatuan *irfani* dan mengenal Allāh dengan sebenarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>I Isma'il, Ensiklopedi Tasawuf Jilid I (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 871.

<sup>23</sup>Abu Bakar Aceh, Pengantar Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik (Solo: Ramandhani, 1996), hlm 157.

Pengertian mujahadah secara umum adalah berjuang, bersungguh-sungguh atau berperang melawan hawa nafsu. Istilah mujahadah dalam Wahidiyah mengambil dari dasar al-Qur'an surat al-'Ankabut ayat 69 yang artinya "dan orang-orang yang mau bermujahadah (bersungguh-sungguh) untuk mencari keridhoan kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami". Mujahadah yang dilakukan dengan sepenuh hati dan diaktualisasikan dalam bentuk amalan baik lisan maupun perilaku agar tidak menyimpang dari segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allāh dan sunah rasul supaya mendapat petunjuk yang nantinya akan meningkatkan pengamalan agama dan menambah kedekatan dengan sang *Kholid* (Pencipta).

Mujahadah secara khusus, Mujahadah adalah pengamalan *dzikrullah* untuk selalu mengingat dan mengingatkan Allah agar tumbuh ketenangan jiwa sehingga meningkatnya kecerdasan spiritualitas santri setelah mengikuti kegiatan rutinan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*. Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* adalah salah satu bentuk amalan warga Nahdlatul Ulama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara berzikir, yang disusun dan dikembangkan oleh Kiai Hamim Jazuli atau yang masyhur

di panggil Gus Miek (salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al- Falah, Ploso, Kediri, Jawa Timur). Di dalam naskah *Dzikrul Ghafilin* termuat bacaan wirid pilihan, namun yang paling banyak adalah ajaran wasilah.

**b) Tahap-tahap Mujahadah *Dzikrul Ghafilin***

Mujahadah adalah rangkaian kegiatan *dzikr*, dengan *dzikri* yang ada di dalam Mujahadah diyakini dapat meningkatkan pengamalan agama khususnya yang dimiliki para santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Manusia yang rendah pengamalan agamanya berarti jiwanya sedang sakit. Untuk itu dengan terapi Islam metode mujahadah *li Dzikrul Ghafilin* dapat membantu menyembuhkan jiwa-jiwa yang sakit dan kotor.

Dalam Islam, bagi umat Islam yang jiwanya sakit maka harus diobati dengan cara yang baik dan benar, salah satunya adalah dengan berzikir kepada Allah dan selalu menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah dengan tahap-tahap yang benar sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan *berzikir* merupakan sebab *wusulnya* manusia kepada Allah SWT, dan menjadi sebab manusia memiliki rasa *Mahabbah* kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>A. Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur (Kunci Pembuka Dada)*, (Tasikmalaya: Mudawwamah Warohmah, 1970), hlm. 24.

Pandangan tasawuf bahwa jiwa manusia mencakup unsur-unsur roh, akal, nafsu dan *qalbu* (hati). Al- Ghazali berpendapat bahwa manusia itu adalah makhluk spiritual, di dalam dirinya terdapat roh keTuhanan, secara eksistensial manusia terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi jasad, jiwa (*psikis*) dan roh (*spiritual Rabbaniyah*). Gabungan jiwa dan roh disebut hati (*al-qalb*), roh (*al-ruh*) nafs (*al-nafs*) dan akal (*al-qalb*).<sup>25</sup> Dalam hal ini, maka terapi *zikir* sebagai upaya pensucian hati dan jiwa manusia yaitu dengan metode pensucian hati. Metode pensucian hati dalam dunia tasawuf terkenal dengan pendekatan tasawuf.

Menurut M. Hamdani Bakhran Adz-Dzaky bahwa pendekatan tasawuf adalah peleburan dari sifat-sifat, karakter, dan perbuatan yang menyimpang dari kehendak dan tuntunan keTuhanan.<sup>26</sup> Terapi zikir dengan pendekatan tasawuf memiliki beberapa tahap. Adapun tahap-tahap terapi *dzikri lil mujahadah* dengan pendekatan tasawuf dibagi menjadi tiga tahap *Takhalli*, *Tahalli*, *Tajalli*.

- 1) Tahap *Takhalli* merupakan tahap pengosongan diri dari kedurhakaan dan pengingkaran dosa terhadap Allah dengan cara melakukan taubat sesungguhnya

---

<sup>25</sup>Al- Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din Juz III*, Badawi Thabarah, (Semarang: Usaha Keluarga), hlm. 3-4.

<sup>26</sup>Hamdani Bakhran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : Pajar Pustaka Baru, 2001), hlm 253-254.

(taubat nasuha).<sup>27</sup> Pada tahap *Takhalli* manusia mulai mengosongkan jiwa dari perbuatan dosa dan meninggalkan lingkungan yang membawanya dalam permasalahan, pada tahap ini disebut dengan pensucian jiwa kembali. Di dalam tahap *Takhalli* ini sama halnya di dalam kegiatan mujahadah *Dzikrul Ghafilin* di tahap sarasehan, yang mana didalam tahap sarasehan para santri diminta untuk perenungan serta pemberian petuah atau nasehat sebagai bentuk *muhasabah* (menyucikan, memperbaiki, melatih, membersihkan) diri<sup>28</sup>, sehingga dapat menjadikan jiwa santri dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan atau kekurangan diri mengenai kondisi spiritualnya, terkhusus pada pengamalan agamanya. Sarasehan dilakukan setelah

Salat ashar yang diisi langsung oleh pengasuh pondok pesantren Ora Aji kalasan Yogyakarta yaitu K. H Miftah Maulana Habiburrahman, yang akrab disapa Gus Miftah.

- 2) Tahap *Tahalli* merupakan tahap pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, mengaplikasikan ajaran

---

<sup>27</sup>Abd. Rahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012) hlm.92.

<sup>28</sup>[Muhasabah adalah Introspeksi Diri dalam Islam, Berikut Dalilnya - Hot Liputan6.com](http://Muhasabah adalah Introspeksi Diri dalam Islam, Berikut Dalilnya - Hot Liputan6.com), diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

tauhid dan mengupayakan akhlak terpuji dan mulia sebagai seorang hamba Allah dan manusia.<sup>29</sup> Al-Ghazali, dalam *Ihya' Ulum ad Diin* menjelaskan bahwa cara penyembuhan penyakit hati yaitu dengan melalui dua cara yang disebut dengan “*Tazkiyat al-Nafs*”.<sup>30</sup> Pembahasan tentang Riyadah (latihan kejiwaan) Al-Ghazali mengartikan *Tazkiyat al-Nafs* sebagai usaha untuk mengobati penyakit jiwa (*asqam an-Nufus*), sebab-sebab munculnya penyakit jiwa serta cara untuk mengobati dan cara pembinaan terhadap kesehatan jiwa (kesehatan mental). Imam Ghazali menjelaskan penyakit jiwa dan cara pengobatannya dengan ilmu syariat, yaitu bentuk pengimplementasian syariat berupa ibadah dan akhlak. Pada tahap ini sama halnya dengan pelaksanaan mujahadah di tahap Salat maghrib dan Salat isya secara berjamaah di masjid Ora Ambejaji, dengan Salat berjamaah jiwa kita terisi dengan kegiatan wajib seorang hamba dalam Salat sebagai bentuk dari penyembahan kita terhadap Allah SWT.

---

<sup>29</sup>Abd. Rahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012) hlm.94.

<sup>30</sup>Abd. Rahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012) hlm.72.

Di lanjut dengan pembacaan dzikri, yang mana dzikr ini tidak jauh berbeda dengan dzikri-dzikri pada umumnya, dzikri ini disebut *Dzikril Ghafilin*.

Adapun amalan –amalan yang ada di dalam *Dzikril Ghafilin* adalah sebagai berikut :

- a) Pemacaan tawasul
- b) Pembacaan ayat kursi
- c) Pembacaan asmaul husna
- d) Pembacaan doa sapu jagat
- e) Pembacaan tawasul bil fatihah
- f) Pembacaan sholawat muqorobin
- g) Pembacaan doa
- h) Pembacaan doa syi'ir
- i) Sholawat haji

Kemudian didalam tahap ini selain, bentuk dari

*dzikri lil mujahadah*, ada juga pemberian sholawat yang mana sebagai hiburan santri yang biasanya diisi oleh bintang tamu, seperti grup qosidah ataupun dari grup rebana. Kemudian dilanjutkan dengan *Mauidhoh hasanah* yang diisi oleh pengasuh pondok pesantren ora aji yaitu Gus Miftah, dalam *mauidhoh* berisi tentang kajian-kajian Islam yang disampaikan sebagai tambahan materi keilmuan

kita tentang keIslamam sehingga dengan tahap ini santri mendapat ilmu baru yang diberikan pada saat *mauidhoh*. Biasanya materi *mauidhoh* berisi tentang hubungan kita terhadap Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan kita kepada manusia (*Hamblumminannas*).

3) Tahap *Tajalli* dalam makna bahasa *Tajalli* berarti tampak, terbuka, menampakkan atau menyatakan diri.<sup>31</sup> Tahap *Tajalli* merupakan tahap penyingkapan diri, setiap *Tajalli* melimpahkan cahaya demi cahaya sehingga seseorang yang menerimanya akan

tenggelam dalam keabadian Tuhan.<sup>32</sup> Pada tahap ini merupakan tahap seseorang sudah mengalami perubahan yang baik dan menjadi pribadi yang sudah menemukan makna kehidupannya. Seseorang

mulai menerima hal-hal baik atas apa yang telah diusahakannya di tahap *takhalli* dan *tahalli* sebagai bentuk *riyadhadhah* (upaya dalam membenahi diri).

Penerimaan dan keterbukaan terhadap hal-hal baik membuat seseorang merasa menjadi manusia seutuhnya dan mampu untuk mengendalikan diri

<sup>31</sup>Abd. Rahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012) hlm.9.

<sup>32</sup>Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 280.

dari problem-problem kehidupannya serta mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi jiwa dengan menyadari kedudukannya sebagai hamba-Nya.

Pada tahap ini berada di acara paling akhir yaitu doa, sebab doa yang diberikan adalah doa berbahasa

jawa yang isinya kerendahan kita sebagai hamba sehingga dalam tahap ini santri berdoa sebagai wujud permohonan diri kepada Allah serta penyerahan diri kepada Allah, atas *qodarullah* yang diberikan Allah kepada kita. Sebagai seorang makhluk Allah, dan sejatinya seorang hamba adalah

meminta serta berserah atas ketentuan-ketentuan Allah. Kemudian di lanjut dengan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* dan di akhiri dengan *mauidhoh hasanah* dan doa sebagai penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

c) Adab-adab Mujahadah antara lain:

- 1) *Hudlur*: hati showan / ingat / menghadap Allah.
- 2) *Istihlor*: merasa benar-benar di hadapan Allah
- 3) *Ta'dim* (hormat) dan *Mahabbah* (mencintai) Rosul-Nya.

- 4) *Khusuk*, penuh adab, menghadirkan makna susunan mujahadah itu mencoba mengambil kesan dan memperhatikan maksud dan tujuan.
- 5) Merendahkan suara serendah mungkin disertai kesadaran yang tinggi dan kemampuan yang sempurna sehingga tidak mengganggu orang lain.
- 6) Menjaga pakaian, tempat serta memperhatikan waktu yang tepat, jernih hati, dan murninya niat.
- 7) Hendaknya dalam keadaan suci menghadap kiblat, serta penuh konsentrasi agar kita dapat mengeti apa yang akan kita capai setelah melakukan mujahadah.<sup>33</sup>

Adab mujahadah diatas dapat diuraikan seorang yang ingat kepada Allah dengan sebenar benarnya, tidaklah ia akan mengerjakan suatu dosa dan maksiat, orang yang selalu mengingat Allah itu pada waktu mengucapkannya terbukalah hatinya. Agar mujahadah berbekas dan mempunyai pengaruh dalam hati, maka haruslah menjaga adab-adab untuk itu para ulama menjelaskan beberapa adab mujahadah yang telah diuraikan diatas.

---

<sup>33</sup>M. Syaifudin Zumri Pengaruh Mujahadah Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Salatiga 2008, hlm.19.

**d) Tingkatan Mujahadah dibagi menjadi tiga yaitu :**

- 1) *Mujahadah lisan*: *Laa Ilaaha Ilallah* Setelah terasa meresap pada diri, terasa panasnya mujahadah itu ketiap-tiap hekai bulu romah dibadan,mujahadah itu mulanya pelan-pelan makin lama makin cepat
- 2) *Mujahadah Qalbu* atau hati: Allah-Allah Mula-mula mulut berdikir diikuti hati, kemudian dari hati ke mulut, lalu lidah berzikir sendiri, dengan zikir tanpa sadar akal pikiran tidak jalan lagi, melainkan terjadi sebagai ilham yang tiba-tiba *Nur ilahi* dalam hati memberitahukan *Innany Anallaahu*, yang naik kemulut mengucapkan Allah-Allah.
- 3) *Mujahadah Sirri* atau Rahasia Biasanya sebelum ketingkatannya orang sudah fana, dalam keadaan seperti ini perasan diri dengan dia menjadi satu.

*Man Lam yazuk Lam ya'rif* (barang siapa belum merasai, belumlah ia mengetahui). Dalam hal ini lidah tidak sanggup menguraikannya, jauh diatas ukuran kata-kata tetapi tiap orang akan mengerti sendiri bila mana telah mengalaminya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Mustafa Zuhri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1999) .hlm. 65.

### e) Manfaat Mujahadah

Segala sesuatu yang diperitahukan Allah tentunya mempunyai tujuan dan manfaat bagi kebaikan manusia itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung, manusia akan merasakanya yang nantinya menjadi pengontrol bagi kita dalam melakukan segala tindakan yang menyimpang dan keluar dari norma-norma yang berlaku dalam kehidupan kita. Adapun manfaat mujahadah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperlunak hati manusia sehingga hati manusia dapat melihat keberadaan dan bersedia mengikuti dan menerima keberadaan itu.
- 2) Membangkitkan kesadaran bahwa Allah maha mengatur dan apapun telah ditetapkan adalah baik.
- 3) Meningkatkan mutu yang telah di kerjakan, karena sesuatu amal perbuatan tidak dinilai oleh Allah dari lahirnya saja, akan tetapi Allah menilai dari keikhlasan hambanya.
- 4) Memelihara diri dari godan setan, karena setan dapat menggoda dan menipu manusia yang lupa kepada Allah.
- 5) Dapat membimbing nafs, karena sifat *nafs* cenderung mengajak manusia kearah keburukan,

maka diperlukan mujahadah agar nafs tetap terbimbing.

- 6) Dengan baik dan akan menjadi *nafs al-muthama 'inah* atau nafs yang tenang dan menuntun kesuaraan hati yang bening.
- 7) Sebagai alat control bagi hati, ucapan dan perbuatan agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

**f) Tujuan Mujahadah**

- 1) *Taqorrub* kepada Allah Berupaya mendekatkan diri kepadaNya, benar-benar merasa takut dan merelakan diri (pasrah) kembali menghadapNya dan hanya mengharap ridhonya agar kita selamat di *yaumul qiyamah* nanti.
- 2) Menuju jalan *Mardhatillah* Maknanya adalah menuju jalan keridhoan Allah,orang muslim yang menempuh jalan Illahi,dengan memperbanyak zikir dan telah menyerahkan dirinya kepada Allah serta mengikhlaskan niat maka seluruhnya kegitannya dapat dinilai sebagai langkah menuju kepada keridhoan Allah.

---

<sup>35</sup> Ali Usman dkk, *Hadist Qudsi*, (Bandung: CV. DY.Ponorogo, 1994) hlm. 83.

3) *Kemahabbahan dan kemakrifatan* Mujahadah yang dilakukan terus-menerus oleh ahli zikir akan dapat membawa kemahabbahan terhadap Allah, dengan sendirinya menjadi sangat mencintai, juga menjadikan memperoleh anugrah *ma'rifat*, seorang muslim hendaknya memperbanyak mujahadah sebagai tujuan dan saran untuk mencurahkan kecintaan kita kepada Allah, sehingga tidak ada satupun yang lebih dicintai dari kecintaan kepadaNya.<sup>36</sup>

## 2. Pengamalan Agama

### a) Pengertian Pengamalan

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang secara langsung dan tidak langsung mewajibkan manusia dalam mengamalkan agama Islam kepada manusia lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamalan yang berarti perbuatan, atau pekerjaan, mendapat imbuhan *pe-an* yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.<sup>37</sup>

Menurut Djamiludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana

<sup>36</sup>Zumri,M Syaifudin, *Pengaruh Mujahadah Terhadap Kecerdasan spiritual*, (Salatiga, 2008), hlm. 19.

<sup>37</sup>WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1085), hlm.33

individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>38</sup>

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Pengertian agama Islam adalah satusatunya agama yang diakui dan diterima oleh Allah Swt. Allah Swt tidak akan menerima agama selainnya, dari siapapun, dimanapun dan sampai kapanpun juga.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS.Ali-  
Imran ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْدَأَنْتَهُمْ بِمَنْ يَكْفُرُ بِاِيَّتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ  
Terjemahnya:

*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.<sup>39</sup>*

<sup>38</sup>Jamaluddin Ancok, Fuat Nashori, *Psikologi Islam* cet. ke-3 (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77.

<sup>39</sup>Surat Ali 'Imran Ayat 19 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia ([tafsirweb.com](http://tafsirweb.com)), diakses pada tanggal 20 November 2021.

Pengamalan agama adalah proses pendidikan dalam pengamalan nilai ajaran agama Islam adalah menanamkan atau memprabidikan ajaran keIslamam yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan yang berdaya dorong motivasi proses kegiatan perilaku yang nampak, mewujudkan di dalam akhlak di satu sisi, dalam amaliah atau dalam muamalah dalam berbagai bidang kehidupan. Pengamalan agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial yang tolern, rasa solidaritas, menjaga kerukunan di dalam masyarakat. Pengamalan agama juga menjaga keseimbangan antara *Hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia).

Agama Islam sebagai ajaran system nilai dan moral yang menuntut manusia secara lahir maupun batin menuju kebahagiaan dunia dan akhirat telah tercantum dalam Al-Qur'an. Islam mempunyai konsep keseimbangan dalam segala hal. Ia tidak melupakan dunia untuk meraih akherat dan tidak melupakan akherat untuk meraih dunia. Islam memandang kehidupan manusia sebagai unit integral yang mencakup berbagai hal. Islam adalah syari'at individu, keluarga, masyarakat, Negara dan dunia.

Berdasarkan arti dua kata di atas, pengamalan Agama adalah melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh, terkhusus di bidang ibadah dan Akhlak. Karena itu, bagi setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk sesuai dengan

syari'at Islam. Agar tercapainya kebahagiaan kelak di akhirat dan mendapatkan ketentraman di dunia nya.

Melihat keterangan tentang mujahadah dan pengamalan agama diatas maka penulis mengambil titik temu diantara keduanya yaitu mengenai mujahadah berorientasi pada bentuk usaha melatih diri mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai cara misalnya zikir, membaca al-qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan meningkatnya pengalaman agama sendiri berorientasi pada hasil atau perilaku yang timbul dari pelatihan diri mendekatkan diri kepada Allah seperti halnya sifat-sifat positif, tunduk, ikhlas, tawadlu, tawakkal dan lain sebagainya.

### **b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan**

Menurut James dan Jhon Alfred (2008: 27-30) yang diterjemahkan oleh Tom Wahyu, menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan, yaitu:

#### 1) Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan

dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Dalam awal kehidupan, anak-anak

memunyai sifat dasar yang sangat lentur

sehingga sangat mudah untuk dibentuk

seperti tanah liat yang akan digunakan

pengrajin menjadi tembikar. Maka

hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah

mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor amar ma'ruf nahi munkar. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

## 2) Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan keagamaan juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan

terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.

### c) Bentuk-Bentuk Pengamalan Agama

Dalam Bahasa Arab, agama di kenal dengan kata *al-din dan illah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayan), *al-aziz* (kejayaan), *al-dzul* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallulwa al-khudu* (tunduk dan patuh), *tha'at* (taat), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark dalam Nashori dan Rachmy (2002: 71) Merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan

agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. *Religiusitas* seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dengan demikian, pengamalan keagamaan seseorang meliputi akhlak. Hal inilah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian. Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlaq adalah kata yang berbentuk *mufrad*, *jamaknya* adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah (Nasirudin, 2009: 31). Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: Artinya: “akhlak ialah suatu sifat

yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudahtana membutuhkan pertimbangan dan pikiran.”(Al-Ghazali, 2002: 49)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu bentuk pengaplikasian atau perilaku yang kita keluarkan tanpa berpikir terlebih dahulu, karena kehendak dan tindakan sudah menyatu. Dikatakan akhlak jika sudah dilakukan dengan sering atau terbiasa. Akhlak dapat dinilai baik ketika perilaku yang ditimbulkan baik dan sebaliknya, penilaian ini menurut masyarakat dan agama. Jadi yang dimaksud pengamalan Agama Islam adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu ajaran yang ada dalam Islam yakni Akidah, Akhlak dan Syariat yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadis.

### **3. Tinjauan tentang Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama**

Melihat keterangan tentang mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dan Pengamalan agama diatas maka penulis mengambil titik temu diamtara keduanya yaitu mengenai mujahadah *Dzikrul Ghafilin* berorientasi pada bentuk usaha melatih diri mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai cara misalnya zikir, membaca al-qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan pengamalan agama sendiri

berorientasi pada hasil atau perilaku yang timbul dari pelatihan diri mendekatkan diri kepada Allah seperti halnya sifat-sifat positif, ikhlas, *tawadlu*, *tawakkal* dan lain sebagainya.

Adapun hal-hal yang menjadikan santri di pondok pesantren ora aji tersebut bisa meningkatnya pengamalan agamanya karena amalan-amalan yang terangkai di dalam kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* teramalkan dalam kehidupan sehari-harinya, diantara amalan-amalan yang tersaji di kegiatan mujahadah *Dzikrul Ghafilin* tersebut sebagai berikut :

- a) Simaan Al-qur'an
- b) Sarasehan/ wejangan bakdo Ashar
- c) Salat Maghrib berjamaah
- d) Hiburan pembuka yang di isi oleh tim Hadroh
- e) Pembacaan ayat-ayat Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*

Dilaksanakan setelah Salat isya di pimpin oleh Gus

Karim. Bacaan tersebut berupa tawasul, wirid, asmaul husna, sholawat dan do'a. Tawassul sekar dengan kata *wasilah* yakni sesuatu yang menyambung atau menjadi perantara orang lain. Wasilah adalah sesuatu yang menyambung dan mndekatkan seseorang dengan Allah SWT.<sup>40</sup> Bacaan *Dzikrul Ghafilin* sudah dibukukan dengan ijazah dari Gus Miek. Jamaah hadir dan mengikuti secara

---

<sup>40</sup> M.Quraish Syihab, Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir Dan Do'a (Jakarta : Lentera Abadi, 2008) hlm 305.

bersamaan sesuai Gus Karim yang memimpin bacaan ayat-ayat Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* tersebut. Gus Karim membacakan nya diatas panggung dengan menggunakan pengeras suara kemudian para jamaah mengikuti bacaan yang dibacakan oleh Gus Karim.

Pembacaan sholawat adalah ketika sholawatan ada sesi *mahalul Qiyam*, dimana posisi berdiri sebagai penghormatan atas Sholawat nabi saw, dan jamaah mengikuti sholawat *al-berzanji*. Dalam sesi ini grup hadroh akan mengiringi *mahalul qiyam* dengan tabuhan-tabuhan khas hadroh. Jamaah terlihat khusyuk mengikuti bacaan mujahadah *Dzikrul Ghafilan* yang dipimpin oleh Gus Karim dan pendeknya diatas panggung.

f) *Mauidhoh Hasanah*

Yang akan disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Ora Aji yaitu, KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau yang popular disapa Gus Miftah. Mauidhoh hasanah adalah secara bahasa Mauidhoh hasanah terdiri dari dua kata yaitu mauidhoh dan hasanah. Kata mauidhoh berasal dari kata *wa'adza ya'idzu, wa'dzan, 'idzatan* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain ;

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip H.Hasanuddin adalah sebagai berikut :

والموعظة الحسنة وهي التي لا يخفى عليهم انك تناصحهم بها وتقصد ما ينفعهم فيها او بالقرآن

*“Al-mau’idhoh hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an”.*<sup>41</sup>

Gus Miftah ceramah dengan Bahasa yang mudah diterima semua kalangan, beliau adalah seorang muballigh fenomenal karena dakwahnya yang mengandung pro dan kontra karena berdakwah di club malam bahkan ke sarkem (tempat lokalisasi di Jogjakarta). Hal tersebut menjadikan gus Miftah menggunakan metode dakwah dengan Bahasa yang mudah dipahami, beliau menggunakan Bahasa jawa dan Indonesia, gayanya yang khas memakai belangkon khas jawa. Setelah selesai memberikan mauidhoh hasanah Gus Miftah menyelingi dengan hiburan yang akan ditampilkan oleh para bintang tamu seperti artis, penyanyi bahkan pelawak.

---

<sup>41</sup>Wahidin Saputra, 2011, Pengantar Ilmu Dakwah, Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 251

### g) Do'a dan Penutup

Dalam rangkaian pelaksanaan acara tersebut memberikan dampak yang positif bagi santri, khususnya dalam pengamalan agamnya, hal tersebut mampu mendoktrin santri sehingga santri melaksanakan amalan agama sesuai syari'at keIslamam melalui Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup> Peran dan manfaat metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah yang disusun secara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian tersebut dilakukan dapat diterima oleh manusia, dan sistematis berarti proses yang dilakukan menggunakan cara baru, sedangkan metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik alat serta desain yang digunakan, waktu penelitian, sumber data

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kunatitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta, 2015), hlm 3

serta dengan cara apa dat tersebut dapat diperoleh agar bisa diolah dan dianalisis.<sup>43</sup> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tahap-tahap Mujahadah *Dzikrul Ghafirlin* dalam meningkatkan pengamalan agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Obyek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>44</sup> Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang hal-hal yang diharapkan peneliti.<sup>45</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi informan dalam pengambilan data di lapangan. Setelah ke

---

<sup>43</sup>Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta : Alfabeta.

<sup>44</sup>Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 4.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 300

lapangan, peneliti menentukan subjek sesuai kriteria yang ditentukan :

1. Satu Ustadz senior serta panitia inti pelaksana Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* di Pondok Pesantren Ora Aji yang mengetahui dan faham tentang kegiatan pelaksana Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* serta mengetahui awal berdirinya kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*, yaitu Ustadz Wahyu Lasmono.
2. Satu Ustadz Pengurus yang mengetahui dan memahahami tentang kegiatan santri serta mengetahui tentang profil pondok pesantren Ora Aji, yaitu Ustadz Samiya al Hafidz.
3. Satu santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan yang memiliki latar belakang yang awam tentang ilmu agama, yang kemudian mengikuti kegiatan mujahadah *Dzikrul Ghafilan* dan mengalami dampak positif yaitu santri mengalami peningkatan pengamalan agamanya, yaitu Mas Agustus.

## b. Objek

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti.<sup>46</sup>

Obyek yang diangkat oleh peneliti adalah tahap-tahap pelaksanaan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* dalam meningkatkan pengamalan agama santri di pondok pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah :

### a. Obsevasi

Observasi merupakan proses pengamatan, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan penulis tetapi tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat.<sup>48</sup> Alasan digunakan obsevasi non partisipan yaitu peneliti tidak dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*.

---

<sup>46</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rikneka Cipta, 1991) hlm. 115.

<sup>47</sup>M.Dunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Aruzz Media , 2012), hlm 163-164.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 203-204.

Observasi memiliki fungsi sebagai pengamatan secara langsung kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* yang dapat meningkatkan pengamalan agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Selain itu, observasi berguna untuk mengamati perilaku santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan peningkatan pada pengamalan agama santri. Dalam melakukan proses observasi peneliti tidak melakukan observasi sepenuhnya dari pelaksanaan awal hingga akhir. Peneliti melakukan observasi mengenai tahap-tahap pelaksanaan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* yang dilaksanakan di pondok pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta serta sikap dan ketertiban para santri saat pelaksanaan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*.

Hal-hal yang dapat di observasi oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain mengenai tahapan mujahadah *Dzikrul Ghafilan*, perilaku subjek saat dan setelah mengikuti Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*, serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1987, hlm 193.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dan dilakukan dengan melalui tatap muka ataupun menggunakan telepon. Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada ketua panitia kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* mengenai tahap-tahap pelaksanaan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*, serta mengetahui beberapa hal lain seperti kegiatan yang bersangkutan dengan pelaksanaan mujahadah *Dzikrul Ghafilin* yang tidak banyak diketahui oleh pengurus Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta. Wawancara kepada pengurus pondok mengenai amaliah dari setiap tahapan mujahadah serta untuk mengetahui sejarah mujahadah *Dzikrul Ghafilin*. Sedangkan wawancara terhadap santri mendapat data mengenai perubahan yang menandakan meningkatnya pengamalan agama santri di pondok pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa dokumen-dokumen yang mendukung data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang di dapat dari dokumentasi

dapat berupa gambar atau tulisan.<sup>50</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis mengenai Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ora Aji, kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dari awal sampai akhir, buku panduan *Dzikrul Ghafilin*, dan struktur kepanitiaan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*.

#### **d. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>51</sup>

Teknik triangulasi sumber digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi mengenai tahap-tahap Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*. Untuk menguji keabsahan data peneliti juga melakukan wawancara terhadap ketiga subjek yang peneliti pilih. Subjek pertama yaitu ustazd

---

<sup>50</sup>Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 7.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm. 334-335.

yang terlibat dalam pelaksanaan mujahadah *Dzikrul Ghafilan*, subjek kedua pengurus pondok pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta, subjek ketiga adalah santri yang mengalami peningkatan pengamalan agamanya.

#### e. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil data yang diperoleh dengan wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang menjadi sumber data sehingga mampu menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami oleh orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>52</sup>

Teknik analisis data pada dasarnya memiliki beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu :

- 1) Reduksi data dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemilihan-pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 103.

dilakukan selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ada dikumpulkan dan penulis melukakan analisis data untuk merangkum pokok-pokok atau hal-hal penting berkaitan dengan tahap-tahap mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dalam meningkatkan pengamalan agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta.

- 2) Penyajian data yang didapat dari reduksi disusun dalam bentuk teks naratif. Penyusun informasi tersebut dilakukan secara sistematis sesuai dengan tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi mengenai tahap-tahap mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dalam meningkatkan pengamalan agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta.

3) Menarik kesimpulan dari berbagai tahap pengumpulan informasi yang telah direduksi dan dikategorikan, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa

fokus penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah.

Kesimpulan dari penelitian ini diambil dari data-data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif sehingga dapat diketahui kesimpulan dari

penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* untuk Meningkatkan Pengamalan Agama pada santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa Terapi Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* yang dilakukan untuk meningkatkan Pengamalan agama santri ditemukan beberapa tahap yakni: 1) Tahap Takhalli merupakan tahap pengosongan diri dari kedurhakaan dan pengingkaran dosa terhadap Allah dengan cara melakukan taubat sesungguhnya (taubat nasuha).

2) Tahap Tahalli merupakan tahap pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, mengaplikasikan ajaran tauhid dan mengupayakan akhlak terpuji dan mulia sebagai seorang hamba Allah dan manusia. Hal ini di tandai dengan beberapa amalan-amalan yang ada di dalam kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilan*. Seperti : Pemacaan tawasul, pembacaan ayat kursi, pembacaan asmaul husna, pembacaan doa sapu jagat, pembacaan tawasul bil fatihah, pembacaan sholawat *muqorrobin*, pembacaan doa, pembacaan doa syi'ir, sholawat haji. Selain hal yang disebutkan, tahap pengisian diri yang paling berpengaruh adalah Mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh Gus Miftah selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta. 3) Tahap Tajalli dalam makna bahasa Tajalli berarti tampak, terbuka,

menampakkan atau menyatakan diri.<sup>76</sup> Tahap Tajalli merupakan tahap penyingkapan diri, setiap Tajalli melimpahkan cahaya demi cahaya sehingga seseorang yang menerimanya akan tenggelam dalam keabadian Tuhan.<sup>77</sup> Pada tahap ini merupakan tahap seseorang sudah mengalami perubahan yang baik dan menjadi pribadi yang sudah menemukan makna kehidupannya. Seseorang mulai menerima hal-hal baik atas apa yang telah diusahakannya di tahap takhalli dan tahalli sebagai bentuk *riyadhab* (upaya dalam membenahi diri). Penerimaan dan keterbukaan terhadap hal-hal baik membuat seseorang merasa menjadi manusia seutuhnya dan mampu untuk mengendalikan diri dari problem-problem kehidupannya serta mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi jiwa dengan menyadari kedudukannya sebagai hamba-Nya.

#### **B. Saran-saran**

Setelah diadakan penelitian Mujahadah *Dzikrul Ghafilan* dapat meningkatkan Pengamalan Agama santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Yogyakarta, maka upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan adalah perlu diperhatikan yaitu :

### 1. Untuk Pembimbing

Sebaiknya kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin* dilakukan secara rapid an tidak memicu keramaian sehingga tidak mendapat puncak bermunajat saat mujahadah *Dzikrul Ghafilin*, sehingga banyak jamaah yang tidak focus pada kegiatan tersebut, dan juga perlu nya edaran bacaan Mujahadah agar semua jamaah menyimak dan kertas bacaan mujahadah.

### 2. Untuk Santri pondok Pesantren Ora Aji

Lebih berfokus pada kegiatan mujahadah *Dzikrul Ghafilin* tidak sibuk menjadi kepanitiaan khususnya bagi santri yang masih awam, sehingga lebih mencerna isi yang terkandung di dalam kegiatan Mujahadah *Dzikrul Ghafilin*

### 3. Untuk peneliti lain

Diharapkan penelitian yang akan datang, juga dapat membawa perubahan diri yang lebih baik lagi dan jangan pernah berhenti untuk terus belajar.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatakan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, hidayah dan semangat yang tidak pernah putus sehingga peneliti dapat, menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam, senantiasa dihaturkan kepada baginda Agung kita yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah yaitu nabiyullah Muhammad SAW.

Peneliti telah mengerahkan seluruh kemampuan daya upaya yang dimiliki untuk bisa menyelesaikan dan menyusun skripsi ini, peneliti menyadari yang ada di skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Peneliti mengucapkan beribu terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai salah satu referensi tentang bimbingan dan konseling khususnya bagi peneliti sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: Ramandhani. 1996.

Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Power* Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2001.

Al Aziz S, Moh. Saifullah. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit, Terang. 1998.

Al Ghazāli, Abu Hāmid Muhammad. *Iḥyā` ʻUlūm al-Dīn*, vol.2. ter. Moh Zuhri. Semarang: Asy Syifa'. 1990.

Al- Jauziyah, Ibnu Qayim, Al Hambali, Ibnu Rajab, Al Ghazali, Imam. *Tazkiyatun Nafs: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salaf*. Solo: Pustaka Arafah. 2004.

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.

Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco 1988.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987.

Isa, A. *Hakikat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2010.

Isma'il. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid I*. Bandung: Angkasa. 2008.

Majhudin. *Akhlik Tasawuf Jilid I*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.

Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern, Telah signifikasi Konsep Tradisionalisme Hussen Nas.* Surabaya: PSAPM. 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Rachman, Budy Munawar. *New Age: Gagasan-gagasan Spiritual Dewasa Ini, dalam Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam.* Jakarta: Paramidana. 1996.

Rahayu, Tri. *Psikotripsi Islam & Psikologi Kontemporer.* Malang: UIN Malang Press. 2009.

Sangkan, Abu. *Berguru Kepada Allāh: Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual.* Jakarta: Patrap Thursina Sejati. 2006.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.

Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Do'a.* Jakarta: Lentera Abadi. 2008.

Soehada, Moh. *Metode Penitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKAPress UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Sudjono, Anas. *Teknik Pengumpulan dan Evaluasi Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Rama. 1986.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani. 2001.

Usman, Ali. Dkk. *Hadist Qudsi*. Bandung: CV.DY.Ponorogo. 1994.

Zuhri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1999.

Zumri, M Syaifudin. *Pengauh Mujahadah Terhadap Kecerdasan Spiritual*. Salatiga: 2008.

Zumri, M. Syaifudin. *Pengaruh Mujahadah Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri*. Salatiga: 2008.

